

**PERAN MASJID SEBAGAI INSTIUSI PAI DALAM *FOSTERING*
MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT MUTIKULTURAL
DI DUSUN GAMPRIT PASARBATANG BREBES**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2025**

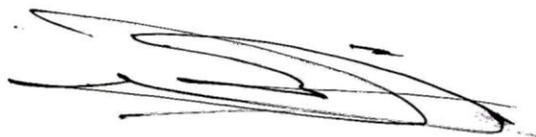
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khasan Mursyidi
NIM : 50222055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN MASJID SEBAGAI INSTIUSI PAI
DALAM FOSTERING MODERASI
BERAGAMA PADA MASYARAKAT
MUTIKULTURAL DI DUSUN GAMPRIT
PASARBATANG BREBES.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag Pembimbing I		20 05 25
2	Dr. Slamet Untung, M.Ag Pembimbing II		14 / 05 2025

Pekalongan, 14 Mei 2025

Mengetahui:
a.n. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam,



Dr. Slamet Untung, M.Ag.
NIP. 196704211996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “ PERAN MASJID SEBAGAI INSTITUSI PAI
DALAM *FOSTERING* MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT
MULTIKULTURAL DI DUSUN GAMPRIT PASARBATANG BREBES” yang
disusun oleh:

Nama : Khasan Mursyidi

NIM : 50222055

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam
Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 04 Juni 2025

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Dr. Amat Zuhri, M.Ag. 197204042001121001		8/7 2025
Sekretaris Sidang	Umi Mahmudah, M.Sc., Ph.D. 198407102023212033		30/6 2025
Penguji Utama	Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I 198401222015031004		30/6 2025
Penguji Anggota	Dr. Ma'mun Hanif, M.Pd. 196306121992031002		30/6 2025



Mengetahui:
Direktur,

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khasan Mursyidi

NIM : 50222055

Judul Tesis : PERAN MASJID SEBAGAI INSTIUSI PAI DALAM FOSTERING MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT MUTIKULTURAL DI DUSUN GAMPRIT PASARBATANG BREBES

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan 25, Mei 2025



KHASAN MURSYIDI
NIM. 50222055

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.

2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.

3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*

2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئى
ditulis *syai,un*.

3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.



MOTTO

حب الوطن من الإيمان

" *Cinta tanah air adalah bagian dari iman* "

(KH. Hasyim Asy'ari)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Kasidin dan Ibu Mursyidah yang sudah mendukung sepenuhnya baik moral, material maupun spiritual.
2. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam yang memberi ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. dan Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang dengan telaten dan sabar membimbing penulisan penelitian Tesis ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik dari segi apapun bagi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

ABSTRAK

Mursyid, Khasan. 2025. Peran Masjid sebagai Instansi PAI dalam Fostering Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Dusun Gamprit Pasarbatang Brebes. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci: Peran masjid, Moderasi beragama, Masjid Baitul Izzah

Indonesia sebagai negara majemuk menghadapi tantangan menjaga harmoni sosial akibat meningkatnya intoleransi dan radikalisme. Setara Institute (2023) mencatat 217 pelanggaran kebebasan beragama, mencerminkan lemahnya pemahaman toleransi. Menanggapi hal ini, Kementerian Agama RI meluncurkan Program Moderasi Beragama, termasuk Masjid Pelopor Moderasi Beragama (MPMB), untuk menguatkan peran masjid dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang moderat. Namun, masjid masih sering dipahami hanya sebagai tempat ibadah, padahal secara historis juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan transformasi sosial, terutama di masyarakat multikultural seperti Dusun Gamprit, Brebes. Penelitian ini mengkaji peran masjid dalam fostering moderasi beragama di masyarakat multikultural serta bagaimana nilai-nilai moderasi disampaikan melalui masjid. Tujuannya adalah menganalisis peran dan penyampaian nilai-nilai moderasi beragama oleh masjid.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Masjid Baitul Izzah, Pasarbatang Gamprit, Brebes.

Hasil penelitian menunjukkan Masjid Baitul Izzah menjalankan tiga peran utama dalam fostering moderasi beragama: edukatif, sosial transformatif, dan pengelola keragaman. Nilai-nilai moderasi yang ditanamkan mencakup tawassuth, tawazun, tasamuh, i'tidal, musawwah, dan syura. Penelitian ini memperkuat temuan Kasyiful Anwar (2021) dan Masturaini (2021), serta mendukung teori Gazalba (1989) bahwa masjid merupakan pusat ibadah, pendidikan, sosial, dan budaya.

Saran penelitian: bagi pengurus masjid agar mempertahankan dakwah moderat dan memperluas kegiatan sosial yang menyatukan masyarakat, terutama generasi muda. Pemerintah dan lembaga keagamaan dianjurkan memberi pelatihan dan dukungan program moderasi. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti peran masjid di wilayah urban atau daerah konflik dengan pendekatan kuantitatif untuk perspektif yang lebih luas.

ABSTRACT

Mursyidi, Khasan. 2025. *The Role of the Mosque as an Islamic Education Institution in Fostering Religious Moderation in the Multicultural Community of Dusun Gamprit, Pasarbatang, Brebes.* Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Graduate School, K.H. Abdurrahman Wahid University of Pekalongan. Advisors: I. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords: Role of the mosque, religious moderation, Baitul Izzah Mosque

Indonesia, as a diverse nation, faces challenges in maintaining social harmony due to rising intolerance and radicalism. Setara Institute (2023) reported 217 violations of religious freedom, highlighting weak public understanding of tolerance. In response, the Ministry of Religious Affairs launched the Religious Moderation Program, including the Mosque as a Pioneer of Religious Moderation (MPMB), to strengthen the mosque's role in promoting moderate values. However, mosques are still often viewed only as places of worship, despite their historical role as centers of education and social transformation—especially in multicultural settings like Dusun Gamprit, Brebes.

This study explores the role of the mosque in fostering religious moderation in a multicultural society and how it communicates these values.

This research is a field study using a qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The research site was Baitul Izzah Mosque, located in Pasarbatang Gamprit, Brebes.

Findings show the mosque plays three key roles: educational, social transformative, and managing diversity. It promotes values such as *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *i'tidal*, *musawwah*, and *syura*. The study supports earlier research and Gazalba's theory that mosques function beyond worship, serving as educational, social, and cultural hubs.

Recommendations: Mosque leaders should continue promoting inclusive, moderate preaching and expand community-based programs. The government and religious institutions are urged to provide training and support. Future research is encouraged to examine urban or conflict-area mosques using quantitative methods for broader insight.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya, yang telah melimpahkan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“Peran Masjid sebagai Institusi PAI dalam Fostering Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Dusun Gamprit Pasarbatang Brebes”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir nanti. Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, Peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melanjutkan studi di Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag dan Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku dosen Pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam penelitian tesis ini, yang telah memberikan kesempatan dan arahan hingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Kedua orangtua, keluarga, guru-guru dan teman-teman saya. yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara moral, material, maupun spiritual.
4. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Kelas A Angkatan 22 yang selalu saling kuat dan menguatkan dalam berproses bersama serta seluruh pihak yang turut berjasa dalam perjalanan penelitian tesis ini hingga selesai.

Tema tesis ini adalah moderasi beragama. Tesis ini membahas tentang bagaimana masjid berperan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan transformasi sosial keagamaan dalam masyarakat yang multikultural. Yang menjadi keunggulan pada penelitian ini adalah pemilihan lokasi yang dilakukan di Dusun Gamprit, Pasarbatang, Brebes, sebuah wilayah yang memiliki latar belakang masyarakat yang beragam secara etnis dan keagamaan atau bisa disebut masyarakat multikultural.

Tesis ini mengungkapkan masjid memiliki tiga peran dalam *fostering* moderasi beragama, yakni peran edukatif, peran sosial transformatif, dan peran pengelola keragaman. Selain itu tesis ini mengungkapkan adanya nilai-nilai moderasi yang disampaikan masjid, yakni *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun*, *i'tidal*, *musawwah* dan *syura*. Tesis ini mendukung penelitian terdahulu Kasyiful Anwar dan Masturaini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 25, Mei 2025

Penulis,



Khasan Mursyidi
NIM. 50222055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO DAN PESEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Grand Theory</i> : Moderasi Beragama	8
2.2 <i>Middle Theory</i> : Teori Fungsionalisme Struktural	15
2.3 <i>Applied Theory</i> : Pendidikan Multikultural	18
2.4 Penelitian Terdahulu	23
2.5 Kerangka Berpikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Latar Penelitian	34
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Keabsahan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Sejarah Masjid	42
4.2 Struktur Kepengurusan	42
4.3 Kegiatan Keagamaan	43
4.4 Sarana dan Prasarana	45

BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Peran Masjid sebagai Institusi PAI dalam <i>Fostering</i> Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural.....	47
5.2 Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Disampaikan Masjid.....	53

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Analisis Peran Masjid sebagai Institusi PAI dalam <i>Fostering</i> Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural.....	59
6.2 Analisis Nilai-Nilai yang Disampaikan Masjid.....	68

BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

7.1 Simpulan	74
7.2 Implikasi	75
7.3 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

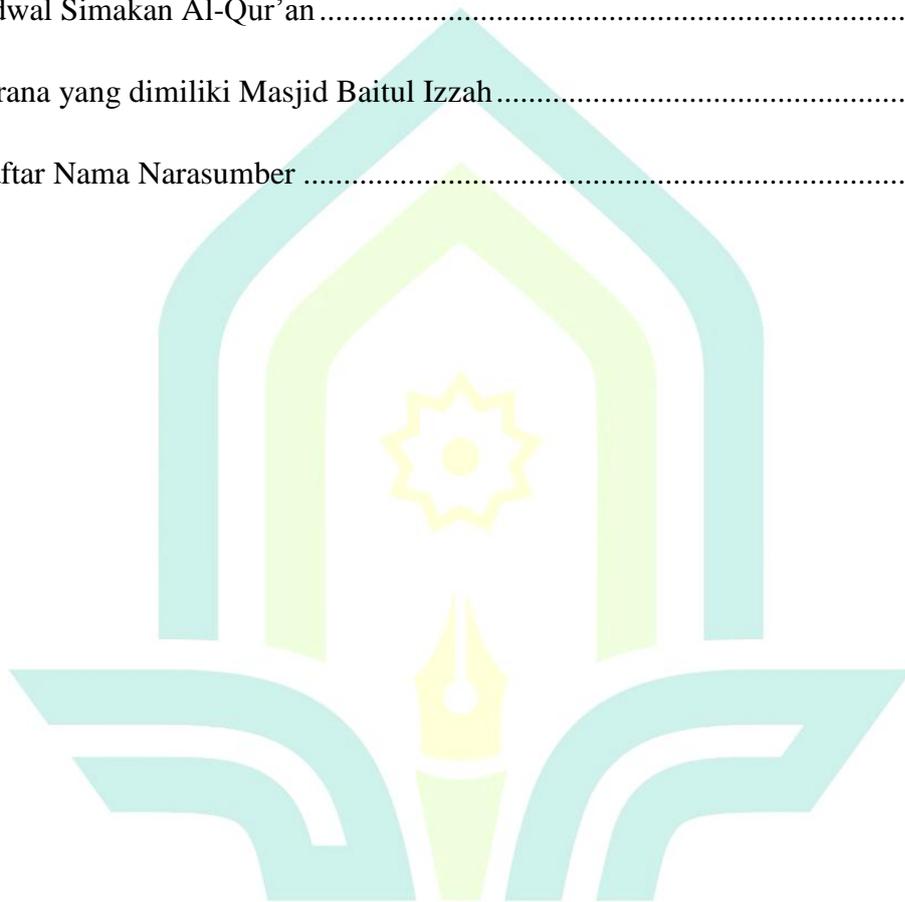
DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan	Pertama pada Halaman
PAI	Pendidikan Agama Islam	4
AGIL	Adaption, Goal attainment, Integration, and Latency	15



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	27
4.1 Jadwal Pengajian Rutin.....	44
4.2 Jadwal Imam Rawatib	44
4.3 Jadwal Simakan Al-Qur'an.....	45
4.4 Sarana yang dimiliki Masjid Baitul Izzah.....	45
5.2 Daftar Nama Narasumber	46



DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir.....	32
4.1 Struktur Kepengurusan Masjid	43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat keterangan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Hasil Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Hasil Observasi
7. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, dengan keberagaman yang mencakup aspek budaya, agama, ras, bahasa, suku, dan tradisi. Dalam konteks kehidupan multikultural seperti ini, potensi terjadinya ketegangan dan konflik antarkelompok sering kali muncul, yang pada akhirnya dapat mengganggu keharmonisan sosial (Agus, 2019: 45). Fenomena intoleransi, radikalisme, bahkan kekerasan atas nama agama, kerap muncul dalam dinamika kehidupan berbangsa. Laporan Setara Institute tahun 2023 mencatat 217 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan, menunjukkan masih rapuhnya pemahaman masyarakat terhadap toleransi dan penghormatan atas perbedaan keyakinan (Setara Institute: 2023).

Pemerintah melalui Kementerian Agama RI (Kemenag RI) telah merespons kondisi ini dengan menggulirkan program nasional moderasi beragama masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Di awal 2020, Kementerian Agama terus mematangkan desain implementasinya (Kemenag: 2020). Program moderasi diinternalisasikan melalui berbagai bidang dan tempat, salah satunya adalah masjid. Kementerian Agama merilis Program Masjid Pelopor Moderasi Beragama (MPMB). Program ini diluncurkan Dirjen Bimas Islam Kemenag, Kamaruddin Amin di Solo. “Melalui Program MPMB, kita berharap terjadi revitalisasi peran masjid

untuk semakin profesional pengelolaannya, kian moderat cara pandang dan paham keagamaan seluruh ekosistemnya, juga kian berdaya dan memberdayakan umatnya” (Kamarudin, 2020). Akan tetapi di masyarakat, masjid masih dipandang hanya sebatas tempat sarana ibadah semata yang akhirnya melupakan fungsi masjid yang lainnya. Padahal masjid pada masa Rasulullah bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga sarana edukasi dan transformasi sosial masyarakat (Ayub 1996: 7).

Dusun Gamprit, Desa Pasarbatang, Kabupaten Brebes, merupakan representasi masyarakat multikultural yang terdiri dari beragam latar belakang sosial dan tingkat pemahaman keagamaan. Keberagaman ini dapat menjadi kekuatan bila dibarengi dengan pemahaman agama yang moderat, namun berpotensi memicu konflik bila tidak diarahkan secara bijak. Sebagaimana penjelasan (Horowitz dalam Lestari & Sa'adah, 2021), ketegangan dan konflik antar kelompok etnis kerap dipicu oleh adanya perbedaan dalam aspek budaya, bahasa, maupun agama, yang dapat memperdalam jurang perbedaan di antara mereka

Masjid Baitul Izzah di Dusun Gamprit dipilih sebagai lokasi penelitian bukan tanpa alasan. Secara akademik, masjid ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian. Pertama, masjid ini terletak di lingkungan masyarakat multikultural dengan dinamika sosial yang kompleks, menjadikannya medan yang tepat untuk mengamati bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan keagamaan. Kedua, masjid ini secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang

tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga edukatif dan sosial, seperti pengajian lintas usia, khutbah tematik, pembinaan remaja masjid, serta program kemasyarakatan yang inklusif.

Dari perspektif akademik, memilih lokasi seperti ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual, serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori tentang peran masjid sebagai agen pendidikan nilai-nilai keagamaan moderat. Pilihan ini juga sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif lapangan yang menekankan pentingnya memahami fenomena sosial secara mendalam dan utuh melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek yang relevan.

Namun demikian, secara umum, kajian-kajian akademik tentang peran masjid masih banyak berfokus pada aspek ibadah dan ritual formal semata. Fungsi masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan yang mampu merespons dinamika sosial belum banyak digali, khususnya dalam konteks masyarakat multikultural. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Kasyiful Anwar (2021), menekankan fungsi sosial masjid dalam memberdayakan masyarakat dan membahas kontribusi masjid dalam menumbuhkan moderasi beragama, namun belum secara khusus pada masyarakat multikultural.

Kekosongan kajian pada masyarakat multikultural inilah yang mendorong pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini ingin menelaah bagaimana masjid dapat memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat, terutama dalam lingkungan

multikultural seperti di Dusun Gamprit. Penelitian ini juga mencoba mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi seperti toleransi, anti-kekerasan, dan penghargaan terhadap perbedaan diajarkan dan diteladankan dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran masjid sebagai institusi PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam *fostering* moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Dusun Gamprit, Desa Pasarbatang, Kabupaten Brebes. Selain itu untuk mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan dan disampaikan melalui aktivitas masjid kepada masyarakat.

Dari tujuan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis bahwa Masjid di Dusun Gamprit memiliki peran strategis dalam *fostering* moderasi beragama melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan transformatif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, sehingga mampu membentuk masyarakat yang toleran dan harmonis dalam keberagaman.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khasanah keilmuan dalam studi Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan peran masjid sebagai agen perdamaian dan penjaga harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala terkait dengan peran mimbar masjid sebagai instansi

PAI dalam *fostering* moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Dusun Gamprit:

1.2.1 Masih lemahnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat multikultural Indonesia, yang tercermin dalam tingginya angka intoleransi dan pelanggaran kebebasan beragama.

1.2.2 Kurangnya optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat edukasi keagamaan yang inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial masyarakat yang plural.

1.2.3 Minimnya kajian empiris yang meneliti peran masjid dalam *fostering* nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat multikultural secara spesifik dan kontekstual.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan mendalam, ruang lingkup penelitian dibatasi pada kajian tentang peran mimbar masjid sebagai instansi PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam *fostering* moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Dusun Gamprit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana peran masjid sebagai instansi PAI dalam *fostering* moderasi beragama pada masyarakat multikultural?

1.4.2 Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan melalui masjid di Dusun Gamprit Pasarbatang?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk menganalisis peran masjid sebagai insitusi PAI dalam *fostering* moderasi beragama pada masyarakat multikultural.
- 1.5.2 Untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan melalui masjid di Dusun Gamprit, Pasarbatang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti berharap:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait dengan konsep moderasi beragama. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai strategi dan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui masjid sebagai institusi PAI.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1.6.2.1 Memberikan wawasan dan strategi dalam mengelola masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam yang inklusif dan moderat.
- 1.6.2.2 Membantu pengurus masjid dalam membangun interaksi yang lebih baik dengan komunitas non-Muslim di sekitar masjid.

- 1.6.2.3 Mengurangi potensi konflik sosial akibat perbedaan keyakinan dengan menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- 1.6.2.4 Memberikan wawasan bagi pendidik dan da'i dalam menyampaikan materi keislaman yang menekankan prinsip wasathiyah (keseimbangan) dan toleransi.



BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

7.1 Simpulan

7.1.1 Peran Masjid sebagai Institusi PAI dalam *Fostering* Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural

Masjid Baitul Izzah di Dusun Gamprit telah menjalankan peran strategis sebagai institusi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam *fostering* moderasi beragama di masyarakat multikultural. Peran ini diwujudkan melalui tiga dimensi utama:

1. Peran Edukatif
2. Peran Sosial-Transformatif
3. Peran Pengelola Keberagaman

Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya oleh Kasyiful Anwar (2021) yang menyoroti peran masjid dalam *fostering* moderasi beragama. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan merinci peran masjid tersebut ke dalam tiga aspek utama, yaitu peran edukatif, sosial-transformatif, dan pengelolaan keberagaman.

7.1.2 Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Disampaikan Masjid

Adapun nilai-nilai moderasi yang dikembangkan dan dijalankan mencakup:

1. *Tawassuth* (Jalan Tengah) dan *Tawazun* (Keseimbangan).

2. *Tasamuh* (Toleransi) dan *I'tidal* (Sikap Adil dan Tegas)
3. *Musawwah* (Kesetaraan) dan *Syura* (Musyawarah)

Penelitian ini turut memperkuat temuan Kasyiful Anwar (2021) yang menyatakan bahwa masjid memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai moderasi seperti *tawassuth*, *tawazun*, dan *i'tidal*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengungkapkan nilai moderasi lainnya yang turut disampaikan melalui masjid, yakni *tasamuh*, *musawwah*, dan *syura*.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Maturaini (2021) bahwa nilai-nilai moderasi meliputi *tawassuth*, *tawazzun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawah*, *syura*, *islah*, *tathawur wal ibtikar*, *tahaddur*, *wataniyah wa muwatanah*, dan *qudwatiyah*.

7.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

- 7.2.1 Implikasi Teoritis: Temuan ini memperkuat konsep bahwa masjid sebagai institusi sosial memiliki peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang bersumber dari ajaran Islam dan sekaligus kontekstual dengan realitas masyarakat multikultural Indonesia.
- 7.2.2 Implikasi Praktis: Model inklusif dan moderat yang diterapkan Masjid Baitul Izzah dapat menjadi *role model* bagi masjid-masjid lain, terutama di wilayah yang memiliki potensi konflik horizontal akibat perbedaan sosial, budaya, dan mazhab keagamaan.

7.2.3 Implikasi Kebijakan: Pemerintah, kinasutnys Kementerian Agama dan lembaga-lembaga keislaman, dapat menjadikan pendekatan Masjid Baitul Izzah sebagai rujukan dalam menyusun program penguatan moderasi beragama berbasis komunitas lokal.

7.3 Saran

7.3.1 Untuk Pengurus Masjid. Diharapkan terus mempertahankan pendekatan dakwah yang moderat dan inklusif serta memperluas kegiatan sosial yang dapat menyatukan berbagai elemen masyarakat, khususnya generasi muda.

7.3.2 Untuk Pemerintah dan Lembaga Keagamaan: Perlu memberikan dukungan pelatihan dan fasilitasi kepada pengurus masjid untuk mengembangkan program-program berbasis moderasi beragama, baik dari aspek kurikulum pengajian maupun strategi dakwah yang damai

7.3.3 Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengkaji lebih lanjut peran masjid di wilayah urban atau daerah konflik, serta memperluas analisis dengan pendekatan kuantitatif agar diperoleh gambaran lebih luas mengenai kontribusi masjid dalam membangun masyarakat multikultural yang harmonis.

Demikianlah tesis ini disusun. Semoga karya ini memberikan manfaat serta memperluas wawasan bagi setiap pembaca, khususnya bagi para pendidik, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan nilai-nilai keislaman yang moderat di tengah masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity". *Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume 13 No. 2. Hal 45-55
- Ali, Muhammad al Hasyimy. 2009. *Manjad al Islam Fi al'Adalah wa al Musawah: Min Kitab al Mujtama' al Muslim Kama Yubnih al Islam fi al Kitab Wa al Sunna*. tp: IslamHouse.com.
- Andersen, R. dan Cusher. 1994. *Multicultural and Intercultural Studies, dalam Teaching Studies of Society and Environment (ed. Marsh,C.)*. Sydney: Prentice-Hall.
- Ayub, 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Banks, James. 1994. *Multiethnic Education: Theory and Practice, 3rd ed*. Boston: Allyn Anda Bacon.
- Banks, James. 2008. "Citizenship Education and Diversity: Implication for Teacher Education". *Journal of Teacher Education*, Volume 52 no. 1. Hal. 175.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Mesjid Pusat ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hafid, Abd. 2020. "Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat Transisi: Studi Interaksi Nilai Agama dan Budaya di Batam. *Disertasi*. Jakarta: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Hanum, Farida. 2005. "Fenomena Pendidikan Multikulral Pada Mahasiswa Aktivistis UNY." *Laporan Penelitian*.

- Heriyudanta, Muhammad. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Proses Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Ma'alim*, Volume 4 No. 2. Hal.2013-215.
- Horby, A. S. 1982. *Oxford Advanced Dictionary of Current English, Revised and Updated*.
- Institute, Setara. 2023. *Rilis Data: Kondisi Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan 2023*. <https://setara-institute.org/rilis-data-kondisi-kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan-2023/>. (diakses pada 15 Juni 2025).
- Kamarudin. 2022. *Kemenag Rilis Program Masjid Pelopor Moderasi Beragama, Ini Tujuannya*. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-rilis-program-masjid-pelopor-moderasi-beragama-ini-tujuannya-qe1sq0>. (diakses pada 15 Juni 2025).
- Karim, Hamdi Abdul. 2019. "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallah 'Alamin dengan NilaiNilai Islam". *Jurnal Ri'ayah*, Volume 4 No. 01. Hal. 1-20.
- Kemenag RI. 2020. *Masuk RPJMN 2020-2024, Kemenag Matangkan Implementasi Moderasi Beragama*. <https://kemenag.go.id/nasional/masuk-rpjmn-2020-2024-kemenag-matangkan-implementasi-moderasi-beragama-ftlrmp>.(diakses pada 15 Juni 2025).
- Kementrian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Lubis, M. Ridwan. 2020. *Gerakan Moderasi Agama Menghadapi Gelombang Radikalisme*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.

Muhammad, al Thawalibah. *Makalah Haqq al Musawah fi al syarri'ah al Islamiyah wa al Mawatsiq al Dauliyah*. Bahrain: Markaz al I'lam al Amny.

Mulyana, Dedy. 2004. *Metodolologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nofrianti, Yona, Syamsir, dkk. 2024. "Konflik dan Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia: Sebuah Studi Literatur". *Jurnal Kultura*, Vollu 2 No. 7. Hal. 161-171

Poloma, M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Raho, Bernard. 2021. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ledarelo

Ritzer, G. 1988. *Contemporary Sociological Theory*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.

Sugiyono. 2020. *Metodde Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Untung, Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Zamimah, Iffati. 2018. "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan(Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, No. 1. Hal. 75-90.